



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5993-6005  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kualitatif Faktor Penghambat Ekspor Jagung di Era New Normal (Studi Kasus Pt. Segar Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo)

Sofyan Alhadar<sup>1✉</sup>, Kurniadi K. Hasan<sup>2</sup>, Yayan Sahi<sup>3</sup>, Rio Fandries Monoarfa<sup>4</sup>, Suwartin Rahman<sup>5</sup>

(1)(2)(4)(5)Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial, Universitas Bina Taruna Gorontalo

(3)Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [Alhadsof21@gmail.com](mailto:Alhadsof21@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor yang membatasi aktivitas ekspor jagung PT. Pangan Sejahtera Kab. Gorontalo di Era New Normal. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak signifikan pandemi Covid-19 sebagai faktor utama pembatasan ekspor jagung. Selain pandemi, kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor dan upaya menjaga ketahanan pangan turut berkontribusi pada terhambatnya aktivitas ekspor jagung. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembatasan pergerakan mengakibatkan penurunan permintaan jagung yang dialami oleh PT. Pangan Sejahtera. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakpastian dan perubahan situasi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menjadi hambatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait aktivitas ekspor. PT. Pangan Sejahtera menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang tidak stabil. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa terhambatnya aktivitas ekspor jagung PT. Pangan Sejahtera Kab. Gorontalo di tahun 2021 secara signifikan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Namun, faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah dan ketidakpastian situasi juga berperan dalam membatasi ekspor jagung perusahaan.

Kata Kunci: *Hambatan, Ekspor Jagung, New Normal, Pt. Pangan Sejahtera*

## Abstract

This study aims to reveal the factors that limit PT. Prosperous Food District Gorontalo in the New Normal Era. The research method used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the significant impact of the Covid-19 pandemic was the main factor in completing corn exports. Apart from the pandemic, government policies related to export bans and efforts to maintain food security have also contributed to the hindrance of corn export activities. This study also found that the difference in movement resulted in a decrease in demand for corn experienced by PT. Prosperous Food. Furthermore, this study reveals that the vibrations and changes in the situation caused by the Covid-19 pandemic are obstacles in planning and making decisions regarding export activities. PT. Pangan Sejahtera faces challenges in adjusting to changing unstable situations. Thus the conclusion of this study is that PT. Prosperous Food District Gorontalo in 2021 was significantly affected by the Covid-19 pandemic. However, other factors such as government policies and the freedom situation also played a role in limiting the company's corn exports.

*Keywords: Barriers, Corn Exports, New Normal, Pt. Prosperous Food*

## PENDAHULUAN

Ekspor merupakan suatu aktivitas yang memuat transaksi perdagangan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dilakukan antar negara untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam negeri. Artinya Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Noor & Ardiansyah, (2021) menyatakan bahwa Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan Dalam aktivitas ekspor, terdapat dua jenis yakni ekspor migas dan non migas. Kemudian dalam segi pemasaran, ekspor dilakukan dalam skala domestik atau internasional. Oleh karena itu, salah satu variabel ekonomi makro terpenting yang menentukan apakah suatu perekonomian negara disebut perekonomian terbuka atau perekonomian tertutup adalah terletak pada aktivitas ekspor. Biasanya semakin tinggi angka ekspor maka akan membuat semakin terbuka perekonomian negara tersebut. (Wardhana, 2011).

Berkenaan dengan ekspor, Pt Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu perusahaan yang banyak melakukan aktivitas ekspor non migas khususnya bidang pertanian jagung. Kehadiran Pt. Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo bukan tanpa alasan. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya hasil produksi tanaman jagung yang dihasilkan oleh petani sangat melimpah setiap tahunnya di Provinsi Gorontalo. Jagung merupakan salah satu komoditi unggulan yang banyak memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian

masyarakat baik dalam skala mikro maupun makro. Peningkatan jumlah produksi jagung di Provinsi Gorontalo dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan secara signifikan dari segi produktivitas produktivitasnya. Dimana, pada tahun 2012 jumlah produksi jagung Provinsi Gorontalo secara kuantitas berada di angka 664,8 ribu ton. Kemudian, 2016 naik menjadi 882,9 ribu ton hingga pada tahun 2017-18 mencapai 1,5 juta ton. (Moonti & Wibowo, 2020).

Namun, kenaikan produksi jagung tersebut justru tidak bertahan lama dalam arti lain, mengalami penurunan di tahun berikutnya. (Sodiq & Haryanto, 2021) mengemukakan bahwa, pada tahun 2019 produksi jagung di Provinsi Gorontalo justru menurun yakni berada di angka 1,43 juta ton. Artinya, telah terjadi fluktuasi sebesar 28.78% dari produksi tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah produksi jagung tidak luput dari beberapa faktor. diantaranya, Pertama luas lahan yang dimanfaatkan petani untuk penanaman jagung sudah mulai bergeser pada tanaman yang lain. Kedua biaya produksi serta operasional yang tidak sesuai dengan hasil pendapatan membuat tren produksi jagung menurun di tahun 2019. Ketiga Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tiga tahun terakhir, membuat kegiatan ekspor jagung yang dilakukan oleh perusahaan terhambat sehingga berdampak pada kualitas harga pembelian jagung di skala lokal cenderung menurun (Putri et al., 2021).

Diantara faktor yang perlu mendapatkan perhatian penuh adalah kegiatan ekspor jagung yang dilakukan oleh perusahaan di masa pandemi khususnya memasuki transisi di new normal. Bagaimana tidak, tren produksi jagung di era pandemi covid-19 membuat segala aktivitas transaksi baik secara makro dan mikro menjadi terhambat. hal itu bukan tanpa alasan, kurangnya ketersediaan stok jagung dan adanya regulasi aktivitas ekspor yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memberikan batasan ekspor jagung ke luar negeri merupakan penyebab kualitas harga pembelian di tingkat lokal khususnya pembelian jagung oleh Pt. Pangan Sejahtera di Kabupaten Gorontalo kepada petani lokal juga juga ikut menurun.

Pada dasarnya, Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan signifikan dalam dunia bisnis dan perdagangan internasional. Era New Normal, yang ditandai oleh adaptasi dan penyesuaian dengan situasi yang berubah, menimbulkan tantangan baru bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekspor. PT. Segar Pangan Sejahtera, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekspor jagung, menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi aktivitas ekspor mereka. Pertama-tama, pandemi Covid-19 telah menyebabkan larangan ekspor yang diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus dan melindungi pasokan pangan di dalam negeri. Larangan

ini secara langsung mempengaruhi kemampuan PT. Segar Pangan Sejahtera untuk melakukan ekspor jagung. Selain itu, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah terkait ekspor juga menambah ketidakpastian dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas ekspor.

Selain itu, pandemi Covid-19 juga telah mengganggu rantai pasokan jagung secara global. Pembatasan pergerakan, penutupan pelabuhan, dan pengurangan transportasi internasional telah menyebabkan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, dan kenaikan biaya logistik yang mempengaruhi aktivitas ekspor PT. Segar Pangan Sejahtera. Perusahaan perlu mencari solusi untuk memperkuat rantai pasokan mereka dan mengatasi kendala-kendala ini. Selama pandemi, permintaan pasar internasional cenderung menurun. Penurunan daya beli, pembatasan kegiatan ekonomi, dan ketidakpastian global telah mengurangi permintaan jagung di pasar-pasar tujuan ekspor. Hal ini secara langsung mempengaruhi aktivitas ekspor PT. Segar Pangan Sejahtera dan menimbulkan hambatan dalam mencapai target penjualan.

Selain itu, situasi yang tidak stabil dan ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 telah menghambat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menjalankan aktivitas ekspor. PT. Segar Pangan Sejahtera menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan perubahan situasi yang cepat. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang fleksibel dan adaptif untuk mengatasi tantangan ini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitatif terhadap faktor-faktor yang menghambat ekspor jagung PT. Segar Pangan Sejahtera di era New Normal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas ekspor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami faktor-faktor yang menghambat ekspor jagung di era New Normal, dengan fokus pada studi kasus PT. Segar Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo. Metode kualitatif digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan menggali pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor jagung perusahaan. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama dan berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat lebih seni dan kurang terpola. Selain itu, metode ini juga disebut sebagai metode interpretive karena fokusnya pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya Moleong (2017) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menghambat ekspor jagung PT. Segar Pangan Sejahtera di era New Normal. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan proses ekspor jagung di PT. Segar Pangan Sejahtera. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekspor.

Selain itu, metode wawancara juga digunakan untuk mendapatkan wawasan dari pihak terkait di PT. Segar Pangan Sejahtera, seperti manajer ekspor, petani jagung, dan pihak terkait lainnya. Wawancara akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor jagung. Selanjutnya, metode dokumentasi juga akan digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait ekspor jagung PT. Segar Pangan Sejahtera, seperti dokumen kebijakan pemerintah terkait ekspor, laporan keuangan, dan catatan aktivitas ekspor perusahaan. Dokumentasi akan memberikan informasi yang komprehensif dan mendukung dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor jagung. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, temuan, dan tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

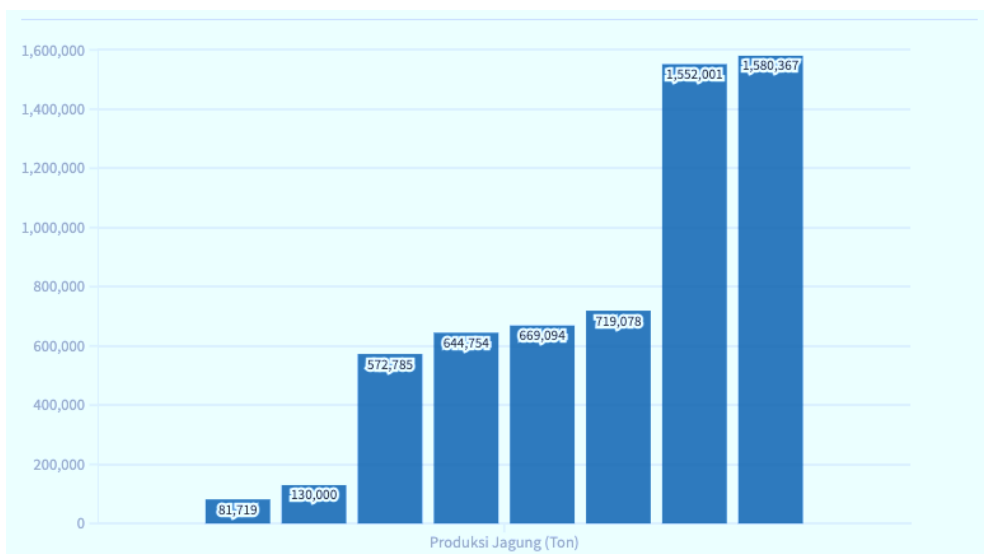
Dalam perkembangannya, rentang waktu antara 2002 dan hingga saat ini tahun 2023 khususnya Pemerintah Provinsi Gorontalo telah menetapkan tiga program prioritas untuk mempercepat pembangunan, yakni pengembangan sumber daya manusia, program agropolitan dengan fokus pada tanaman jagung, dan pemberdayaan sektor perikanan. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil temuan riset yang dilakukan oleh Baruwadi (2015). Produksi jagung merupakan faktor utama yang mendorong perbaikan ekonomi makro pada periode 2002-2008. Dalam kurun waktu tersebut, pendapatan per kapita meningkat dari 2,5 juta menjadi 4,9 juta, pertumbuhan ekonomi naik dari 6,45% menjadi 7,51%, dan tingkat kemiskinan menurun dari 32,13% menjadi 24,88%. Di sisi lain, produksi jagung juga meningkat dari 7.000 ton menjadi 752.727 ton. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi mencapai 7,68%, tingkat kemiskinan mencapai 18,02%, dan tingkat pengangguran terbuka

mencapai 4,61%.

Hasil produksi jagung sejak tahun 2023 Jagung adalah salah satu produk pertanian unggulan Provinsi Gorontalo di Indonesia. Menurut data, produksi jagung di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2019 menjadi tahun puncak produksi jagung di Provinsi Gorontalo, dengan produksi jagung mencapai 1,8 juta ton. Peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan produksi jagung.

Selain itu, Provinsi Gorontalo memiliki kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan jagung. Tanah di Provinsi Gorontalo yang subur dan curah hujan yang cukup tinggi merupakan faktor penting yang mendukung pertumbuhan jagung yang optimal. Peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo juga memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah dan nasional. Jagung yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku industri, pakan ternak, dan biofuel. Dalam hal ekspor, Provinsi Gorontalo juga memiliki potensi besar dalam ekspor jagung ke negara-negara lain yang dapat dilihat pada grafik ekspor 15 tahun terakhir:

Tabel 2. Aktivitas Produksi Jagung Provinsi Gorontalo



Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo (Gorontalo, Regional & Global, 2021)

Data Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo diatas menunjukkan tren produksi jagung terus naik selama lebih kurang 15 tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut, produksi jagung terus mengalami kenaikan dimana, Pada tahun 2001 produksi jagung mencapai angka 81.719 ton. Namun, tidak butuh waktu lama bagi sektor pertanian jagung untuk berkembang pesat. Pada tahun 2002, produksi melonjak tajam menjadi 130.000 ton. Ini menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu singkat. Pada tahun 2007, produksi jagung di Provinsi Gorontalo kembali mengalami peningkatan yang luar biasa, mencapai 572.785 ton. Hal ini menandakan bahwa pertanian jagung menjadi sektor yang semakin penting dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produksi pertanian provinsi. Tidak berhenti di situ, produksi jagung terus meningkat pada tahun 2012, mencapai 644.754 ton. Angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan dalam produksi jagung.

Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya, produksi jagung terus meningkat dengan tingkat yang sangat mengesankan. Pada tahun 2013, jumlah produksi mencapai 669.094 ton, menunjukkan peningkatan yang stabil. Pada tahun 2014, produksi jagung mencapai 719.078 ton, menegaskan posisi Provinsi Gorontalo sebagai salah satu produsen jagung terbesar di Indonesia. Namun, pencapaian puncak dalam produksi jagung terjadi pada tahun 2017, di mana angka produksi mencapai 1.552.001 ton. Hal ini menandai tonggak sejarah dalam sektor pertanian jagung di Provinsi Gorontalo. Peningkatan yang mencolok dalam produksi jagung ini tentu saja memberikan dampak positif terhadap perekonomian provinsi dan negara secara keseluruhan.

Tidak hanya pada tahun 2017, produksi jagung juga tetap kuat pada tahun 2018 dengan mencapai 1.580.367 ton. Angka ini menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan dalam produksi jagung di Provinsi Gorontalo. Dengan capaian ini, Provinsi Gorontalo membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen jagung terkemuka di Indonesia. Capaian produksi yang kuat dan keberlanjutan dalam produksi jagung menjadi aset yang berharga dalam menjalankan aktivitas ekspor. Konsistensi produksi tersebut menunjukkan ketersediaan yang stabil dan potensi untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Sebagai salah satu produsen jagung terkemuka di Indonesia, Provinsi Gorontalo memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar dan menjalin kemitraan dengan negara-negara lain di dunia.

Pada dasarnya, Aktivitas ekspor merujuk pada kegiatan perdagangan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain. Dalam aktivitas ekspor, produsen atau perusahaan di suatu negara menjual produk atau jasa mereka ke konsumen di negara lain. Aktivitas ekspor memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara karena dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan membantu pertumbuhan ekonomi. Prinsipnya aktivitas ekspor, produsen harus memastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memenuhi persyaratan dan standar internasional yang berlaku. Untuk itu, upaya menciptakan kesadaran dan penjualan di pasar internasional, produsen harus menggunakan strategi pemasaran yang tepat, memahami preferensi konsumen, dan memperhatikan

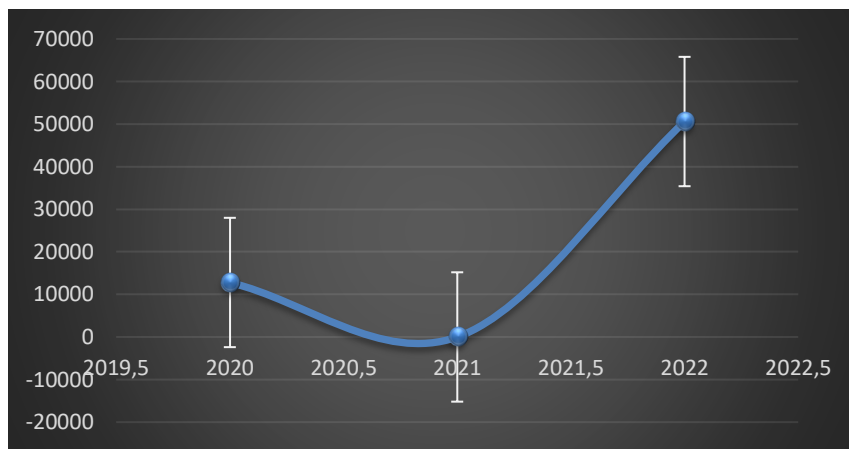
perbedaan hukum, regulasi, dan standar kualitas di negara tujuan ekspor.

Pada ranah tertentu, produsen perlu mempertahankan keunggulan kompetitif dengan mengamati pasar internasional, mengidentifikasi peluang baru, dan mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif. Meningkatkan loyalitas pelanggan juga menjadi fokus penting dalam aktivitas ekspor, di mana produsen harus membangun hubungan jangka panjang, memberikan dukungan purna jual yang efektif, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam hal ini, urgensi pemasaran memainkan peran penting dalam mengukur kinerja dan meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran melalui analisis data dan metrik kinerja yang relevan. (Alhadar, et.,al 2022).

Dalam aktivitas ekspor, Produsen juga harus mempertimbangkan aspek logistik seperti transportasi, asuransi, dan dokumen perdagangan untuk memastikan barang atau jasa yang dikirimkan sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu. Selain itu, produsen juga harus memperhatikan aspek pemasaran seperti penentuan harga dan promosi produk atau jasa yang mereka tawarkan agar bisa bersaing di pasar internasional. Aktivitas ekspor juga melibatkan proses negosiasi antara penjual dan pembeli, terutama dalam hal harga, kuantitas, kualitas, dan ketentuan pengiriman. Setelah kesepakatan dicapai, produsen harus mempersiapkan dokumen perdagangan seperti faktur, kontrak, sertifikat asal, dan surat keterangan keamanan pangan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh negara tujuan. Proses ini melibatkan peran dari berbagai pihak seperti produsen, pengusaha ekspor, perusahaan pelayaran, perusahaan asuransi, dan lembaga pemerintah.

Berkenaan dengan jagung ekspor jagung, PT. Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo adalah perusahaan yang bergerak di bidang pangan, dengan jagung menjadi salah satu pangan yang paling dominan. Kehadiran PT. Pangan Sejahtera tidak lepas dari kondisi pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta memperluas pasar dalam negeri dan luar negeri melalui sistem pertanian yang maju, efisien, dan tangguh sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Pengembangan usaha tani jagung sangat penting dalam menentukan besarnya tingkat pendapatan petani dalam satu siklus penanaman jagung. Adapun aktivitas ekspor sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 oleh Pt. Segar Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Ekspor Jagung Oleh Pt. Pangan Sejahtera ke-Filipina



*Sumber Data: Pt. Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo. (diolah peneliti)*

Pada gambar grafik diatas menunjukkan bagaimana perkembangan ekspor jagung oleh Pt. Pangan Sejahtera ke-negara filipina. Dapat dilihat bahwa aktivitas ekspor pada tahun 2020 berada di angka 12.800 Ton. Sedangkan pada tahun memasuki masa peralihan Era New Normal 2021 aktivitas ekspor tidak dilakukan oleh Pt. Pangan Sejahtera. Salah satu penyebab terhambatnya ekspor di tahun tersebut diduga diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, adanya pandemi Covid-19 yang memuat larangan ekspor yang dilakukan oleh pemerintah sehingga ekspor di tahun 2021 tidak dilakukan oleh Pt. Pangan Sejahtera. Namun, memasuki transisi era new normal pada tahun 2022 ekspor kembali dilakukan dengan jumlah 50.600 Ton. Dengan presentase jumlah ekspor di tiga tahun terakhir di masa pandemi covid-19, menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan ekspor yang secara drastis yang semula berada di angka 1,5 juta ton saat ini hanya mencapai ribuan saja.

Terhambatnya aktivitas ekspor jagung yang dilakukan oleh PT. Pangan Sejahtera Kab. Gorontalo di tahun 2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya;

1. Pandemi Covid-19:

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terhambatnya ekspor jagung adalah pandemi Covid-19. Pandemi ini memicu larangan ekspor yang diterapkan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk mengendalikan penyebaran virus dan melindungi pasokan pangan di dalam negeri. Larangan ini berdampak pada aktivitas ekspor jagung oleh PT. Pangan Sejahtera pada tahun 2021.

2. Kebijakan Pemerintah:

Kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor juga menjadi faktor penyebab terhambatnya ekspor jagung. Kebijakan ini dapat berupa pembatasan jumlah atau penangguhan sementara ekspor jagung yang diberlakukan untuk menjaga ketahanan pangan di dalam negeri. PT. Pangan Sejahtera terpaksa tidak dapat melakukan ekspor jagung pada tahun 2021 karena adanya kebijakan tersebut.

3. Gangguan Rantai Pasokan:

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan gangguan pada rantai pasokan jagung. Pembatasan pergerakan, penutupan pelabuhan, dan pengurangan transportasi internasional dapat menghambat proses ekspor jagung. Gangguan ini dapat mengakibatkan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, atau kenaikan biaya logistik yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas ekspor PT. Pangan Sejahtera.

4. Permintaan Pasar yang Menurun:

Selama pandemi Covid-19, permintaan pasar internasional cenderung menurun karena adanya penurunan daya beli, pembatasan kegiatan ekonomi, dan ketidakpastian global. Penurunan permintaan jagung di pasar Filipina dapat menjadi faktor penyebab terhambatnya ekspor PT. Pangan Sejahtera pada tahun 2021. Penurunan permintaan ini juga dapat berdampak pada penurunan harga jagung dan daya saing produk ekspor.

5. Ketidakpastian dan Perubahan Situasi:

Ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan situasi yang cepat dan sulit diprediksi. Keadaan ini dapat menghambat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas ekspor. PT. Pangan Sejahtera mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan perubahan situasi yang tidak stabil, sehingga ekspor jagung terhambat pada tahun 2021.

Berkenaan dengan hal itu, (Krisnawati et al., 2020) dalam hasil temuannya juga menunjukkan bahwa Covid-19 pasca memasuki era new normal masih memberikan ancaman atas ketahanan negara. Akibatnya muncul regulasi dari pemerintah untuk memberhentikan aktivitas ekspor kepada negara-negara lain. Akibatnya, selain dampak yang timbul kepada perusahaan juga turut berpengaruh terhadap Devisa negara pun ikut menurun. Dengan demikian, analisis mengenai hambatan ekspor perlu mendapatkan perhatian yang penuh dari berbagai elemen yang ada.

Selanjutnya, temuan yang dilakukan oleh Lipsey (1995) yang dikutip dari Huda dan Widodo (2017), pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, daya saing dengan negara-negara lain di dunia menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekspor. Kedua, penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional juga memainkan peran yang signifikan. Selain itu, permintaan dari luar negeri menjadi faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor. Terakhir, nilai tukar

mata uang juga memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekspor suatu komoditas. Faktor-faktor ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap hasil ekspor suatu negara dan dapat mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Untuk itu, korelasi temuan sebelumnya dengan faktor penghambat ekspor jagung di Era New Normal, terdapat dua temuan utama yang dapat di interpertasikan yakni. Pertama, pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan sebagai faktor utama yang membatasi aktivitas ekspor jagung PT. Pangan Sejahtera. Pandemi ini menyebabkan gangguan dalam rantai pasok global, penutupan perbatasan, penurunan permintaan internasional, dan pembatasan pergerakan yang menghambat ekspor jagung perusahaan. Kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor dan upaya menjaga ketahanan pangan juga berkontribusi pada hambatan ekspor jagung. Dampak pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada perusahaan, tetapi juga menurunkan devisa negara.

Kedua, temuan yang didasarkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Daya saing dengan negara-negara lain, penetapan harga pasar dalam negeri dan internasional, permintaan dari luar negeri, dan nilai tukar mata uang merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil ekspor suatu negara dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ekspor jagung PT. Pangan Sejahtera, faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk mencapai pertumbuhan ekspor yang optimal.

Dengan demikian, studi ini menyoroti pentingnya menganalisis dan memahami hambatan ekspor jagung di Era New Normal, terutama dalam konteks perusahaan seperti PT. Pangan Sejahtera di Kabupaten Gorontalo. Pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor menjadi faktor utama yang mempengaruhi aktivitas ekspor jagung. Selain itu, faktor-faktor lain seperti daya saing, harga pasar, permintaan luar negeri, dan nilai tukar mata uang juga berperan dalam pertumbuhan ekspor suatu komoditas.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perubahan kebijakan pemerintah, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan pasar, dan ketidakpastian serta perubahan situasi adalah faktor utama yang menghambat ekspor jagung PT. Segar Pangan Sejahtera di era New Normal. *Pertama*, pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekspor jagung perusahaan. Larangan ekspor yang diterapkan oleh pemerintah dalam rangka mengendalikan penyebaran virus dan menjaga pasokan pangan di dalam negeri membatasi kemampuan PT. Segar Pangan Sejahtera untuk melakukan ekspor jagung. Kebijakan ini

merupakan respons darurat yang diperlukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, namun berdampak negatif pada aktivitas ekspor perusahaan. *Kedua*, perubahan kebijakan pemerintah terkait larangan ekspor juga menjadi faktor penghambat dalam aktivitas ekspor jagung. Kebijakan tersebut dapat berupa pembatasan jumlah ekspor atau penangguhan sementara ekspor jagung untuk menjaga ketahanan pangan di dalam negeri. PT. Segar Pangan Sejahtera terpaksa tidak dapat melakukan ekspor jagung pada era New Normal ini karena adanya kebijakan tersebut. Ketidakpastian mengenai kebijakan pemerintah juga berkontribusi pada ketidakstabilan lingkungan bisnis dan membuat perusahaan sulit untuk melakukan perencanaan jangka panjang dalam aktivitas ekspor.

*Ketiga*, gangguan pada rantai pasokan jagung juga terjadi akibat pandemi Covid-19. Pembatasan pergerakan, penutupan pelabuhan, dan pengurangan transportasi internasional menghambat proses ekspor jagung. Gangguan ini dapat mengakibatkan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, atau kenaikan biaya logistik yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas ekspor PT. Segar Pangan Sejahtera. Perusahaan perlu menjaga kerjasama yang kuat dengan mitra dalam rantai pasokan dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. *Keempat*, penurunan permintaan pasar internasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya ekspor jagung perusahaan. Selama pandemi Covid-19, permintaan pasar internasional cenderung menurun karena adanya penurunan daya beli, pembatasan kegiatan ekonomi, dan ketidakpastian global. Penurunan permintaan jagung di pasar-pasar tujuan ekspor, seperti pasar Filipina, dapat menjadi faktor penyebab terhambatnya ekspor PT. Segar Pangan Sejahtera Kab. Gorontalo

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, S., Mahmud, R., Gobel, L. V., Sahi, Y., & Mahadi, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Semut Berbasis Digital Marketing: Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Semut Berbasis Digital Marketing. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.74>
- Baruwadi, M. H. (2015). Kaji Ulang Program Agropolitan Jagung Provinsi Gorontalo. *Hibah Kompetensi (DP2M)*, 2(988).
- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan stabilitas ekspor crude palm oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 45-66
- Krisnawati, D., Trisiana, A., Mey, E., Elvidna, V., Puspa, Y. M. B., & Mardiana, Z. (2020). Ketahanan Negara Republik Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Global Citizen*

Jurnal Ilmiah, 9(1), 63–70.

Moonti, A., & Wibowo, L. S. (2020). Potret Sosial Ekonomi Petani Jagung Dan. 2(1), 22–33.

Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noor, S. M., & Ardiansyah. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penjualan Dan Persediaan Barang Ekspor Pada Cv Faisal Trading Global. *Liabilities*, 4(3), 214–226.

<https://doi.org/10.30596/Liabilities.V4i3.8221>

Sodiq, S., & Haryanto, T. (2021). *Gorontalo*. 4(1), 1–11.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D . Bandung: Alfabeta.

Wardhana, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 99–102.

<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/38/>

Redaksi Pendata, (2021). Produksi Jagung Gorontalo 15 Tahun Terakhir.

<https://www.pendata.id/2021/12/13/produksi-jagung-gorontalo-15-tahun-terakhir/>